

UPAYA PENCEGAHAN DAMPAK KEKERASAN SEKSUAL TERHADAP REMAJA PUTRI USIA 13 - 15 TAHUN DI SMPS PSM

Kartika Mariyona^{1*}, Pagdya Haninda Nusantri Rusdi², Mega Ade Nugrahmi³

^{1,2,3}Fakultas Kesehatan , Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Bukittinggi, Indonesia

*Email Korespondensi: kartikamaryona@gmail.com

Submitted: 18-05-2022, Reviewer: 30-05-2022, Accepted: 05-06-2022

ABSTRACT

Sexual violence is a universal crime. This crime can be found all over the world, at every level of society, regardless of age or gender. The negative impacts caused by this sexual violence include, it can interfere with the physical, mental, emotional, and health conditions of the victims. Efforts to prevent the impact of sexual violence on adolescent girls aged 13-15 years, as well as improve educational information communication programs to increase adolescent knowledge, increase family participation for more in-depth religious education. This type of research is descriptive qualitative using the expository method, the participants were determined by purposive sampling technique, amounting to 4 people. In-depth interviews were conducted using a recording device and a structured interview guide, as well as field notes. Analysis of data using qualitative content analysis with the Collaizi approach. The results of the study obtained counseling guidance to students is a form of effort to provide information about sexual violence in adolescents and their impact on students themselves, with this teenagers understand the ways and prevention efforts that can be done.

Keywords: *prevention efforts, sexual violence, young women*

ABSTRAK

Kekerasan seksual merupakan kejahatan yang universal. Kejahatan ini dapat ditemukan di seluruh dunia, pada tiap tingkatan masyarakat, tidak memandang usia maupun jenis kelamin Dampak negatif yang ditimbulkan oleh kekerasan seksual ini diantaranya adalah, dapat mengganggu kondisi fisik, mental, emosi, dan kesehatan bagi para korban., Tujuan penelitian untuk melakukan Upaya Pencegahan Dampak Kekerasan Seksual Terhadap remaja putri usia 13 - 15 tahun, serta meningkatkan program komunikasi informasi edukasi untuk meningkatkan pengetahuan remaja, meningkatkan peran serta keluarga untuk pendidikan agama lebih mendalam. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif menggunakan metode ekspository, partisipan ditentukan dengan teknik *purposive sampling* yang berjumlah 4 orang. Teknik wawancara mendalam dilakukan menggunakan alat perekam dan panduan wawancara terstruktur, serta catatan lapangan. Analisa data menggunakan qualitative content analysis dengan pendekatan Collaizi. Hasil penelitian didapatkan bimbingan konseling kepada siswa merupakan bentuk upaya pemberian informasi mengenai kekerasan seksual pada remaja serta dampaknya terhadap siswa itu sendiri, dengan ini remaja memahami cara dan upaya pencegahan yang dapat dilakukannya.

Kata Kunci: *upaya pencegahan, kekerasan seksual, remaja putri*

PENDAHULUAN

Akhir akhir ini sering terdengar isu kekerasan serta pelecehan seksual yang terjadi terhadap perempuan. Kasus kejahatan

pelecehan serta kekerasan seksual di Indonesia sudah semakin banyak terjadi.

Menurut (Kemen PPPA) , sejak Januari hingga 31 Juli 2020 tercatat 4.116 kasus

kekerasan seksual pada perempuan di Indonesia. Kabid Humas Polda Sumbar mengatakan Januari hingga Oktober 2021, ada 221 laporan kasus tentang pelecehan pada anak.

Kekerasan yang terjadi pada seorang perempuan dikarenakan sistem tata nilai yang mendudukan perempuan sebagai makhluk yang lemah dan lebih rendah dibandingkan laki-laki. Masih banyak masyarakat yang memandang perempuan sebagai kaum yang marginal, dikuasai, dieksploitasi dan diperbudak oleh kaum laki-laki. Kekerasan pada dasarnya merupakan sebuah realita yang ada dalam masyarakat saat ini, yang menyatakan kekerasan terhadap perempuan masih terbilang cukup banyak dan sering kali terjadi kapan pun dan dimana pun (Ivo Noviana, 2015)

Perlakuan Kekerasan merupakan perbuatan disengaja dan bisa menimbulkan kerugian pada korban, apalagi korban merupakan anak-anak yang dapat merusak baik secara fisik dan juga secara emosional. Berbagai macam kekerasan serta pelecehan terhadap anak berupa kekerasan fisik, sosial psikologi, dan juga kekerasan seksual. Kekerasan seksual serta pelecehan pada anak merupakan perbuatan cenderung memaksakan hubungan seksual dengan tidak wajar dan tidak disukai (Hadiarni, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Ermaya Sari Bayu Ningsih (2018), kekerasan seksual dipicu oleh adanya disorientasi seksual pada orang dewasa, kurangnya pengawasan orangtua terhadap anak, serta tidak terkontrolnya sumber informasi dan faktor sosial budaya yang masih tabu dengan pendidikan seks usia dini. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ermaya Sari Bayu Ningsih (2018), kekerasan seksual pada anak di picu oleh adanya disorientasi seksual pada orang dewasa, kurangnya pengawasan orangtua terhadap anak, tidak terkontrolnya sumber

informasi dan faktor sosial budaya yang masih tabu dengan pendidikan seks usia dini. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui dampak kekerasan seksual pada remaja putri. Berdasarkan penjelasan diatas, penulisan artikel jurnal ini bertujuan untuk mengetahui Upaya Pencegahan dampak Kekerasan Seksual Terhadap remaja putri usia 13 - 15 tahun,

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat *deskriptif kualitatif*, yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, yang menjadi objek penelitian, dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2021. Penelitian ini dilakukan di SMPS kota Bukittinggi. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu berjumlah 4 informan yaitu Kepala sekolah, Guru BK dan 2 orang siswa. Dengan cara wawancara mendalam dengan menggunakan alat perekam serta panduan wawancara terstruktur dengan analisa data *qualitative content analysis* pendekatan *collaizi*. Validitas data dengan cara 1) triangulasi sumber didapat dengan cara wawancara. 2) triangulasi data didapat dengan cara menggali kebenaran informasi melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. selain melalui wawancara dan observasi, menggunakan observasi terlibat (*participant observation*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara mendalam mengenai upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Terhadap remaja putri usia 13 - 15 tahun pada 4 orang informan diklasifikasikan didapatkan hasil :

Upaya kepala sekolah dalam pencegahan dampak kekerasan dan pelecehan seksual yang mana kepala sekolah akan memanggil siswa dan bercerita di suatu ruangan dan dipastikan rahasia terjaga dengan baik serta mencari solusi terbaiknya. Melakukan (konseling individual)

serta memberikan motivasi serta semangat, dan mengajakny untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Guru BK berperan memberikan pelajaran serta sosialisasi pada 1 jam mata pelajara BK, pada saat itulah di beritahukan mengenai bagaimana menjaga diri dari hal yang berbau negatif dan dapat merusak diri sendiri. Menggunakan media sosial dengan batas wajar dan seperlunya saja serta lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Sebagai guru kita adalah contoh bagi siswa dan siswi, lalu kita juga selalu mengingatkan orangtua pada saat ada pertemuan degan walimurid. Juga selalu diingatkan pada saat apel pagi untuk menghindari hal yang dapat merugikan diri sendiri, keluarga, sekolah dan orang terdekat. Serta pendekatan pada kegiatan ekstrakurikuler, memanfaatkan kegiatan saat rohis, pesantren kilat pada bulan puasa. Berikut wawancaranya

“mencarikan tempat dan waktu untuk berdiskusi atau bercerita berdua dengan siswa serta menginformasikan bahwa rahasia siswa tersebut akan tersimpan rapi. (Informan 1)

“mengingatkan pada mata pelajran BK berlangsung mengenai bahaya apabila terjadi hal negatif yang dapat merusak diri sendiri . serta mengontrol pemakaian media sosial dan tetap mendekatkan diri kepada allah SWT.” (Informan 2)

Wawancara juga dilakukan kepada informan 3 dan 4 dengan memberikan informasi serta dukungan dalam upaya pencegahan kekerasan dan pelecehan seksual.

“memberi motivasi kepada siswa tersebut dan memberi semangat serta tidak mengucilkannya apabila terdapat teman yang terjerumus dalam hal terseut dan mengajaknya melakukan hal – hak yang positive.” (informan 3 dan4)

kekerasan serta pelecehana seksual terhadap anak sampai saat ini masih menjadi fenomena gunung es. Kekerasan serta pelecehan seksual pada remaja sangat berdampak sekali untuk keseharian remaja tersebut. Berdasarkan hasil dari penelitian didapatkan hasil wawancara kepada 4 orang informand bahwa kekerasan serta pelecehan seksual pada remaja sangat berdampak, buruk, sepertihalny terganggunya dalam proses pembelajaran sekolah, depresi hingga gangguan psikologis, suka murung, akan menjauh dari teman sekitarnya dan kurang semangat serta tidk ceria.

Menurt Ivo Noviana (2015) Melihat dampak yang diakibatkan oleh kekerasan seksual yang dialami oleh anak-anak yang menjadi korban, maka dalam penanganan kekerasan seksual terhadap anak sangat penting peran aktif masyarakat, individu, dan pemerintah. Perlu adanya pendekatan berbasis sistem dalam penanganan kekerasan seksual anak. Sistem perlindungan anak yang efektif mensyaratkan adanya komponen-komponen yang saling terkait. Komponen-komponen ini meliputi sistem kesejahteraan sosial bagi anakanak dan keluarga, sistem peradilan yang sesuai dengan standar internasional, dan mekanisme untuk mendorong perilaku yang tepat dalam masyarakat. Selain itu, juga diperlukan kerangka hukum dan kebijakan yang mendukung serta sistem data dan informasi untuk perlindungan anak.

Dari hasil wawancara di SMPS PSM dengan kepala sekolah. Guru Bimbingan K onseling sertaketua osis, mereka mengatakan bahwa kekerasan serta pelecehan seksual yang terjadi pada remaja sangat berdampak buruk pada remaja tersebut. Menurut Kepala sekolah dampak terlihat pada saat proses pembelajaran, yang mana remaja tidak akan fokus belajar, malas datang kesekolah serta suka menyendiri. Menurut asumsi guru bk

mengatakan dampak serta kekerasan serta pelecehan seksual pada remaja berpengaruh, remaja tersebut akan sering murung, serta akan menjauh dari temannya, tidak ceria, dan otomatis nilai siswa ini akan menurun.

penelitian yang dilakukan oleh Ivo Noviana (2015) mengatakan faktor penyebab yang mengakibatkan terjadinya kasus kekerasan seksual kepada anak serta dampak dirasakan anak sebagai korban baik secara fisik, psikis dan sosial. Trauma anak yang mengalami kekerasan serta pelecehan seksual akan mereka alami seumur hidup. Mungkin saja Luka fisik bisa sembuh, akan tetapi luka tersimpan dimemory pikiran belum tentu hilang dengan mudah.

Menurut Tateki Yoga Tursilarini (2017) Upaya penanganan kekerasan seksual khususnya inses belum maksimal hal ini karena minimnya data sehingga banyak kasus tidak terungkap. Upaya penanganan korban kekerasan seksual/inses multi faktor karena tidak hanya korban, anak hasil inses dan keberlangsungan keluarga dan juga masa depan keluarga menjadi sesuatu yang harus menjadi focus dalam pemberian intervensi terhadap masalah kekerasan tersebut. Karena anak sebagai korban dan pelaku memiliki hubungan darah sehingga penanganan membutuhkan pendekatan holistik atau menyeluruh serta melibatkan berbagai instansi, lembaga dan masyarakat yang peduli terhadap masalah kekerasan seksual di ranah domestik.

Upaya mengurangi dampak kekerasan serta pelecehan seksual pada remaja putri guru selalu melakukan pendekatan kepada semua siswi terutama guru BK, peran penting guru BK salah satunya adalah untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapi oleh siswa tersebut dan guru BK akan mencari solusi, jalan keluar dalam membantu menyelesaikan masalah siswa tersebut. Setiap hari jumat siswa siswi SMPS melaksanakan rohis,

serta guru BK mendapatkan satu mata pelajaran khusus di kelas di setiap minggunya dengan tujuan pendekatan serta memberikan edukasi kepada siswa siswi. Dengan adanya kegiatan seperti itu maka, informasi – informasi penting mengenai hal-hal penyimpangan yang dapat merugikan serta berdampak buruk kepada siswa dapat diberikan, sehingga siswa siswi paham, tahu serta dapat menjauhi hal hal yang bisa merugikan dirinya sendiri, keluarga dan sekolahnya.

SIMPULAN

Kesimpulan yang didapat dari penelitian yang telah dilakukan ini yaitu upaya mencegah dampak kekerasan seksual sangat perlu karena apabila tidak dilakukan pencegahan akan sangat berdampak kepada remaja, terutama psikologis remaja, dan juga berdampak jelas saat proses pembelajaran, remaja tidak akan fokus yang akan mengakibatkan nilai siswa tersebut menurun yang mengakibatkan akan minder bertemu dengan teman – teman dan merasa malu.

Upaya mengurangi dampak kekerasan serta pelecehan seksual pada remaja putri guru selalu melakukan pendekatan kepada semua siswi terutama guru BK, peran penting guru BK salah satunya adalah untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapi oleh siswa tersebut dan guru BK akan mencari solusi, jalan keluar dalam membantu menyelesaikan masalah siswa tersebut. Setiap hari jumat siswa siswi SMPS melaksanakan rohis, serta guru BK mendapatkan satu mata pelajaran khusus di kelas di setiap minggunya dengan tujuan pendekatan serta memberikan edukasi kepada siswa siswi. Dengan adanya kegiatan seperti itu maka, informasi – informasi penting mengenai hal-hal penyimpangan yang dapat merugikan serta berdampak buruk kepada siswa dapat diberikan, sehingga siswa siswi paham, tahu serta

dapat menjauhi hal hal yang bisa merugikan dirinya sendiri, keluarga dan sekolahnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami sampaikan terimakasih kepada SMPS PSM dan seluruh responden atas waktu dan partisipasinya dalam pelaksanaan penelitian ini .

REFERENSI

Anisa Fitriani (2018): *Studi Kasus Kejahatan Seksual Pada Anak Di Desa X Sebagai Upaya Penyusunan Intervensi Berbasis Komunitas* : Prosiding Seminar Nasional Psikologi Unissula 2018

Ermaya Sari Bayu Ningsih. (2018) *Kekerasan Seksual Pada Anak Di Kabupaten Karawang* : Jurnal Bidan "Midwife Journal" Volume 4 No. 02, Juli 2018

Hadiarni (2017) *Child Abuse: Rekonstruksi Ke Arah Kesehatan Mental* : Empowering Local Wisdom on Education for Global Issue

Indaryani, Sri. (2018). *Dinamika Psikososial Remaja Korban Kekerasan Seksual*. Jurnal Psikologi Perseptual. jurnal.umk.

Ivo Noviana (2015) *kerasan Seksual Terhadap Anak: Dampak Dan Penanganannya* : Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial RI.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia. 2017. Jakarta: Komnas Perlindungan Anak Indonesia.

KEMENPPPA, 2018 : Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. *Pedoman Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat*. Jakarta: KEMENPPPA; 2018

Tateki Yoga Tursilarini, 2017 : *Dampak Kekerasan Seksual Di Ranah Domestik Terhadap Keberlangsungan Hidup Anak* : Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial

Setiani, Febrinika Tuta, S.Handayani, Warsiti. 2017. *Dinamika Pengalaman Terjadinya Kkerasan Seksual dan Dampaknya pada anak Perempuan di Kabupaten Wonosobo*. Naskah Publikasi.

Ullum Kusumaningtyas (2013) *Dampak Kesehatan Mental Pada Anak Korban Kekerasan Seksual* : Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa 2013

Weber, Mark Reese., Smith, Dana M.(2010). *Outcomes of Child Sexual Abuse as Predictors of later Sexual Victimization*. Dalam Journal of International Violence. (Online). 26 (9): 1899-1905.s.